



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT CAMBAI KABUPATEN SOLOK

Adrian Eka Putra¹, Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: adrianeka44@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Faktor-faktor internal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan (2) Faktor-faktor eksternal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan (3) Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan (1) Faktor internal utama dari segi kekuatan: keunikan dan keindahan objek yang menjadi daya tarik utama, dari segi kelemahan: kondisi yang jalan yang sudah rusak. (2) Faktor eksternal utama dari segi peluang: peningkatan pendapatan ekonomis masyarakat, dari segi ancaman: terhentinya pendanaan dari pemerintah. (3) Strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Bukit Cambai adalah (1) Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, (2) Meningkatkan kualitas pengelolaan wisata (3) Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan promosi.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Analisis SWOT

Abstract

This study aims to describe: (1) the internal factors of the Bukit Cambai tourist attraction in influencing tourist visits (2) The external factors of the Bukit Cambai tourist attraction in influencing tourist visits (3) The appropriate development strategy to be applied in influencing tourist visits. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects were determined based on purposive sampling. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions / verification and SWOT analysis. The results showed (1) the main internal factors in terms of strength: the uniqueness and beauty of the object which is the main attraction, in terms of weaknesses: the condition of the road that has been damaged. (2) The main external factor in terms of opportunities: increase in people's economic income, in terms of threats: cessation of funding from the government. (3) The right strategy for the development of the Bukit Cambai tourism object is (1) Optimizing the resources owned, (2) Improving the quality of tourism management (3) Utilizing technology in promotional activities.

Keywords: Strategy, Development, SWOT Analysis



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

¹ Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

² Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut A.Yoeti (1996), untuk menjadi daerah tujuan wisata, terdapat syarat layanan untuk dapat menjawab tiga kebutuhan wisatawan, yakni: (a) Adanya sesuatu untuk dilihat, diamati, disaksikan (*Something to see*), (b) Adanya sesuatu untuk dilakukan berupa kegiatan yang menghibur (*Something to do*), (c) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*Something to buy*).

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang sedang mengalami eskalasi pada jumlah kunjungan wisatawan. Hal tersebut menjadikan pemerintah daerah-daerah di Indonesia berlomba-lomba dalam memperbaiki sektor pariwisata, baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Pengembangan suatu daerah tujuan wisata dapat disesuaikan dengan karakteristik atau potensi dari suatu daerah tujuan wisata.

Kabupaten Solok merupakan salah satu provinsi di Sumatera Barat yang sedang giat-giatnya melakukan pengembangan disektor pariwisata, hal ini dikarenakan kabupaten Solok memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata. Potensi tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor seperti, kondisi topografinya yang begitu variatif yakni terdiri dari daerah berbukit,

dataran tinggi, dan dataran yang relatif rendah. Daerah dengan ketinggian antara 300 sampai 500 meter diatas permukaan laut meliputi sekitar 37%, kawasan yang berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 34%, dan kawasan yang berada pada ketinggian > 1.000 meter meliputi sekitar 29% dari luas keseluruhan Kabupaten Solok. Dengan wilayah yang didominasi oleh dataran tinggi dan berbukit, Kabupaten Solok sangat potensial untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam.

Bukit Cambai merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di jorong Aia Sanam, kenagarian Sungai Nanam, kabupaten Solok. Memiliki luas 4,8 ha dan memiliki keindahan alam yang mempesona. Bukit Cambai dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pencinta kegiatan hiking, camping, dan motor trail. Potensi ini jika dikelola dengan baik dan semestinya, tentu dapat menjadi salah satu wisata terfavorit di Sumatera Barat sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Namun demikian objek wisata yang sudah dipublikasikan keberadaannya ini beberapa tahun terakhir mengalami masalah yang cukup serius yaitu sebagai berikut:

1. Kurang seriusnya pemerintah daerah dan masyarakat sekitar dalam pengembangan potensi yang di objek wisata Bukit Cambai.
2. Pengelolaan yang tidak berjalan dengan baik dan terpadu.

3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang ada seperti tempat penginapan, agen tour travel, dan sebagainya.
4. Kondisi jalan menuju objek wisata yang sudah rusak.
5. Minimnya informasi mengenai keberadaan objek wisata Bukit Cambai.
6. Status lahan Bukit Cambai yang masih menjadi polemik di masyarakat.
7. Adanya objek wisata Panorama Danau Kembar yang terletak berdekatan dengan objek wisata Bukit Cambai yang memiliki pengembangan sarana prasarana, pengelolaan, dan aksesibilitas yang lebih baik yang dapat menjadi ancaman bagi objek wisata Bukit Cambai.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, partisipasi dari semua pihak seperti partisipasi pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk dapat memelihara, menjaga serta mengembangkan, penambahan fasilitas yang diperlukan sangat dibutuhkan. Pengembangan objek wisata Bukit Cambai harus difokuskan kepada sarana dan prasarana, aksesibilitas, akomodasi, sapta pesona, dan promosi.

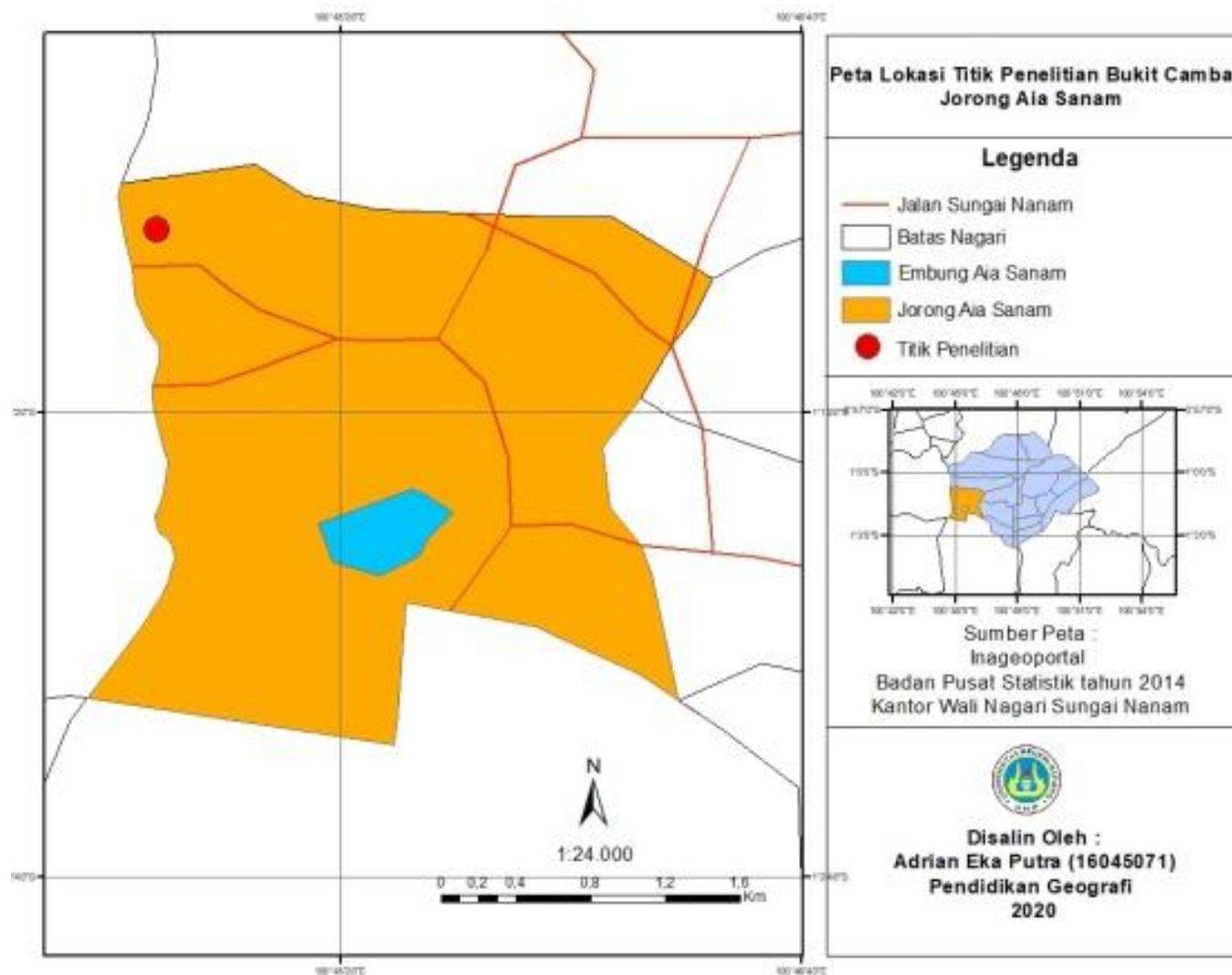
Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cambai Kabupaten Solok”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan jenis ini lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang terdapat interpretasi atau analisis (Pabundu, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Faktor-faktor internal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan (2) Faktor-faktor eksternal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan (3) Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan di objek wisata Bukit Cambai Kabupaten Solok yang dilihat berdasarkan sarana dan prasarana, aksesibilitas, akomodasi, sapta pesona, dan promosi menggunakan dan analisis SWOT.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020 di jorong Aia Sanam kenagarian Sungai Nanam. Informan penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari sekretaris nagari Sungai Nanam, kepala jorong Aia Sanam, masyarakat jorong Aia Sanam sebanyak lima orang, dan pengunjung objek wisata Bukit Cambai sebanyak enam orang. Berikut merupakan peta lokasi daerah penelitian:



. Gambar 1. Peta Jorong Aia Sanam dan Lokasi Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berkaitan dengan hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data yang berasal dari BPS dan kantor wali nagari Sungai Nanam

Teknik analisis data yang digunakan untuk kondisi objek wisata Bukit Cambai dilihat dari sarana dan prasarana, aksesibilitas, akomodasi, sapa pesona, dan promosi menggunakan reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Bukit Cambai merupakan salah satu objek wisata yang berada di Jorong Aia Sanam kenagarian Sungai Nanam kecamatan Lembah Gumanti. Bukit Cambai juga mejadi pembatas diantara dua kecamatan yakni kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Danau Kembar dengan titik tertingginya berada pada Kecamatan Lembah Gumanti.

Bukit Cambai berada pada ketinggian 1.664 m dpl dengan luas 4,8 ha dan memiliki suhu berkisar antara 17°-19° celcius. Secara geografis, Bukit Cambai terletak pada 1° 02' 08" Lintang Selatan dan 100° 44' 58" Bujur Timur.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara di lapangan didapatkan faktor internal dan faktor eksternal untuk mendapat strategi pengembangan objek

wisata Bukit Cambai dalam menarik wisatwan, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Internal Objek Wisata Bukit Cambai dalam Menarik Wisatawan

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Daya tarik utama dari objek wisata Bukit Cambai terletak pada keunikan dan keindahan alamnya. Bukit Cambai menyajikan pemandangan nagari Alahan Panjang dan pesona empat danau dan empat gunungnya yang dapat disaksikan dari atas bukitnya, inipun menjadi faktor utama wisatawan untuk datang.
- 2) Aksesibilitas yang mudah untuk mencapai objek wisata Bukit Cambai. Akses dapat ditempuh melalui jalan lintas Padang - Alahan Panjang baik dari kota Padang, kota Solok, ataupun dari kabupaten Solok Selatan. Arus lalu lintas sangat lancar dan kondisi jalanan juga sangat baik, sehingga waktu perjalanan wisatawan tidak terbuang di perjalanan.
- 3) Untuk masuk ke objek wisata Bukit Cambai ini sama sekali tidak dikenakan biaya sedikitpun, sebagai gantinya para pengunjung dapat

memberikan sumbangan sukarela yang tujuannya untuk biaya kebersihan dan biaya pemeliharaan.

- 4) Sebagian besar pengunjung berdatangan ketika sore hari, karena cuaca yang sudah tidak terik dan suasana yang mulai damai. Kesejukan udara yang dimiliki dikarenakan oleh letak dari objek wisata Bukit Cambai yang berada pada ketinggian 1.664 m di atas permukaan laut. Letaknya yang berada pada ketinggian tersebut juga didampingi oleh angin yang berhembus sepoi-sepoi.
- 5) Masyarakat disekitar objek wisata Bukit Cambai terbilang sangat hangat dan ramah. Masyarakat yang keseharian mereka bekerja di kebun yang dekat dengan lapangan parkir objek wisata ini juga akan dengan senang hati untuk menjaga kendaraan milik wisatawan. Selain itu, masyarakat juga tidak ragu untuk menunjukkan arah ke lokasi objek wisata bahkan menemani selama pendakian.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Pokdarwis yang bertanggung jawab selaku pihak pengelola objek wisata Bukit Cambai ini hampir tidak ada yang bertugas untuk mengawasi dan menjaga objek wisata ini secara langsung. Para anggota pokdarwis hampir selalu saja sibuk dengan urusan mereka sendiri-sendiri terutama bertani, sehingga peran dan tanggungjawab untuk mengelola serta menjaga objek wisata ini tidak begitu optimal. Sebaiknya peran dari pokdarwis dalam menjaga objek wisata ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket terutama pada hari libur, agar wisatawan yang datang dapat dijaga keamanan dan kenyamanan mereka selama berwisata.
- 2) Tidak tersedianya beberapa fasilitas penting seperti musholla, sumber air, dan bak sampah pada objek wisata Bukit Cambai. Akan tetapi pengadaan fasilitas tersebut akan segera dilaksanakan, hanya tinggal menunggu waktu saja agar pendanaan dari pemerintah didapatkan.
- 3) Kegiatan promosi yang masih belum maksima berdampak pada penurunan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Untuk hal ini, kegiatan promosi dapat dilakukan dengan membuat divisi khusus dari pihak

pokdarwis untuk bagian promosi. Divisi inilah yang harus bertanggungjawab perihal promosi, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan kembali mengaktifkan media sosial facebook Bukit Cambai atau menggunakan media sosial lainnya dan memberikan informasi atau foto-foto menarik dalam *posting-an* mereka. Hal tersebut tentu akan lebih efektif dalam menarik minat dari calon wisatawan mengingat tingginya penggunaan sosial media pada saat sekarang. Selain menggunakan sosial media, promosi juga harus dilakukan melalui media cetak seperti berupa brosur atau koran.

- 4) Kondisi jalan yang buruk. Terdapat dua jenis jalan di jorong Aia Sanam ini untuk menuju objek wisata Bukit Cambai ini, yang pertama jalanan aspal, dengan kondisi berlubang dan berdebu. Kedua jalan tanah kerikil dengan kondisi licin dan tergenang air saat hujan. hal ini menimbulkan kesulitan wisatawan untuk melaluinya. Kondisi jalan yang buruk ini sangat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung dan menjadi salah satu faktor

dari mengapa berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan.

Faktor dari buruknya kondisi jalan ini adalah pendanaan yang belum turun dari pemerintah. Pendanaan yang sudah direncanakan segera turun, akan digunakan untuk pembangunan nagari, termasuk kondisi jalan.

- 5) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan penjagaan objek wisata Bukit Cambai masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan objek wisata Bukit Cambai ini sejatinya masih berada dibawah tangan pemerintah, sehingga mereka tidak ingin mencampuri sebelum adanya kejelasan dari pemerintah. Jika hak milik dari objek wisata Bukit Cambai ini telah diserahkan sepenuhnya kepada pihak kejurangan, maka masyarakatpun akan siap untuk membantu begotong royong dan menjaganya. Akibat dari minimnya partisipasi dari masyarakat ini berdampak pada keadaan dari objek wisata Bukit Cambai itu sendiri menjadi sudah tidak terawat, sehingga mempengaruhi banyak dari pengunjung yang enggan untuk datang kembali karena keadannya.

2. Faktor-faktor Eksternal Objek Wisata Bukit Cambai dalam Menarik Wisatawan

a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Tingginya minat berwisata yang ditimbulkan oleh rasa jenuh dikarenakan semakin padatnya aktivitas dan tuntutan dalam kehidupan manusia. Berwisata merupakan salah satu hal yang dibutuhkan ketika rasa jenuh melanda. Objek wisata Bukit Cambai dapat menjadi salah satu tujuan dengan wisata alamnya yang indah dan kesejukan udaranya, tentu saja hal ini sangat baik untuk melepaskan rasa jenuh ataupun penat mereka setelah beraktivitas.
- 2) Objek wisata yang terdapat pada jorong Aia Sanam tidak hanya Bukit Cambai, tapi juga terdapat sebuah Embung Aia Sanam. Embung inipun juga sering sekali dikunjungi oleh wisatawan terutama pada sore hari baik untuk tujuan rekreasi, olahraga, ataupun bercengkrama. Dengan adanya Embung Aia Sanam ini dan jaraknya yang sangat dekat objek wisata Bukit Cambai nantinya juga ikut dilirik oleh para wisatawan.

3) Keberadaan sosial media sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dalam menarik wisatawan.

4) Potensi pendapatan masyarakat yang menyediakan kebutuhan wisatawan seperti warung, rumah makan, penginapan, dan sebagainya akan mengalami peningkatan karena kunjungan wisatawan.

5) Selain dianugerahi pemandangan yang indah dan aksesibilitas yang lancar, Bukit Cambai juga berada lokasi yang strategis yaitu pada jalan lintas yang menghubungkan Padang-Solok-Alahan Panjang-Solok Selatan, menjadikannya semakin mudah dilirik oleh wisatawan.

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Salah satu alasan terhentinya pendanaan dari pemerintah daerah untuk kelangsungan objek wisata ini yaitu status lahan dari Bukit Cambai itu sendiri yang masih menjadi polemik. Bukit Cambai berada

pada tiga kecamatan yaitu kecamatan Lembah Gumanti, kecamatan Danau Kembar, dan kecamatan Lembang Jaya, namun objek wisata ini diakui oleh pemerintah daerah berada pada kecamatan Lembah Gumanti, nagari Sungai Nanam, jorong Aia Sanam. Hal ini berbuntut kepada terjadinya kecemburuan sosial oleh oknum terkait, beberapa aksi meresahkanpun dilakukan seperti adanya beberapa fasilitas wisata yang telah dirusak sehingga jumlah kunjungan wisatawanpun terpengaruhi. Sehingga mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pengunjung,

- 2) Adanya saingan dari objek wisata Panorama Danau Kembar yang dari segi ketersediaan sarana dan prasarana serta sistem pengelolaan yang jauh lebih baik dari objek wisata Bukit Cambai, mengakibatkan banyaknya wisatawan lebih memilih untuk berkunjung ke objek wisata Panorama Danau Kembar ini.
- 3) Beberapa masalah keamanan yang diragukan seperti pungtuan liar dan tidak adanya pihak keamanan yang bertugas mendampingi wisatawan atau menjaga kendaraan milik wisatawan. Hal ini sangat

berdampak pada kenyamanan pengunjung dalam berwisata.

- 4) Kondisi objek wisata Bukit Cambai yang sepi dan berada jauh dari pemukiman warga serta tidak adanya pengawasan langsung dari pihak pengelola mengakibatkan tempat ini rawan dalam perbuatan asusila.
 - 5) Selain minimnya kegiatan promosi, terhentinya pendanaan dari pemerintahan daerahpun membuat kelangsungan objek wisata Bukit Cambai ikut terhenti. Pendanaan merupakan hal yang paling dibutuhkan objek wisata Bukit Cambai pada saat ini, karena pendanaan tersebut akan digunakan untuk biaya kebersihan dan pemugaran, agar objek wisata ini dapat berkembang dan kembali bersaing dengan objek wisata lainnya.
- 3. Strategi Pengembangan yang Tepat Untuk Diterapkan dalam Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan.**

Analisis SWOT menurut Rangkuti (2006), adalah suatu identifikasi dari berbagai faktor secara terencana dan sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Hasil analisis SWOT faktor internal dan faktor eksternal kemudian dimasukkan kedalam matriks sehingga akan menghasilkan berbagai macam

strategi pengembangan yang dikelompokkan menjadi Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT.

Tabel 3. Matriks SWOT Objek Wisata Bukit Cambai

Internal	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keunikan dan keindahan objek wisata, b. Aksesibilitas yang mudah, c. Biaya masuk gratis, d. Memiliki udara yang sangat sejuk, e. Masyarakat yang ramah. 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Belum optimalnya pengelolaan yang baik dan terpadu, b. Masih kurangnya beberapa fasilitas penting, c. Promosi belum efektif , d. Kondisi jalan yang kurang baik, e. Rendahnya partisipasi masyarakat.
Eksternal		
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tingginya minat berwisata, b. Adanya objek wisata lain yang berdampingan, c. Perkembangan teknologi, d. Potensi pendapatan dan keuntungan masyarakat, e. Letaknya yang strategis. 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, b. Memanfaatkan letak yang strategis dan aksesibilitas yang lancar, c. Memanfaatkan keberadaan Embung Aia Sanam sebagai objek wisata pendukung. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki kondisi jalan yang rusak, b. Membentuk pengelolaan wisata yang berkualitas, c. Menggiatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi.
<p>Ancaman (Threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Status kepemilikan lahan masih menjadi polemik, b. Adanya saingan dari objek wisata Panorama Danau Kembar c. Keamanan yang masih diragukan, d. Sering menjadi tempat perbuatan asusila, e. Terhentinya pendanaan dari pemerintah. 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjalin kerjasama wisata dengan daerah yang bermasalah polemik lahan, b. Meminta dukungan kembali pemerintah dalam pengembangan objek wisata Bukit Cambai c. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, Aksesibilitas, Akomodasi, Sapta Pesona, dan Promosi. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membangun dan memperbaiki akses jalan dan fasilitas yang rusak, b. Melibatkan pemuda setempat untuk meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban, c. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas wisata.

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2020.

Berdasarkan hasil dari matriks SWOT di atas dan status kondisi di lapangan, penulis merekomendasikan strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan di objek wisata Bukit Cambai ini adalah:

a. Menggunakan Strategi SO

Strategi SO yang dapat digunakan yaitu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Pemandangan yang indah dan unik serta masyarakat yang ramah menjadi kekuatan sendiri dari objek wisata Bukit Cambai untuk menarik wisatawan. Dari sumber daya manusianya dapat dilakukan dengan cara membentuk petugas penanggung jawab keamanan dan kebersihan. Kondisi yang aman dan bersih akan dapat menjaga keasrian dan kenyamanan objek wisata Bukit Cambai, hal ini tentu akan membuat pengunjung betah dalam menikmati suasana alamnya.

b. Strategi WO

1) Meningkatkan kualitas pengelolaan wisata. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk membuat pembaharuan struktur pengelola dan membuat jadwal piket terutama pada hari libur untuk pengawasan. Pada strategi ini juga pihak pokdarwis dan kejurangan selaku pelaksana di daerah sendiri harus mampu berinovasi dan berinisiatif seperti mengadakan kegiatan gotong royong setiap minggu

untuk menjaga kebersihan objek wisata ini. Apabila pengelolaan objek wisata ini sudah baik, maka tingginya jumlah kunjungan wisatawan dapat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

2) Meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi.

Kegiatan promosi tidak hanya melalui sosial media saja tapi juga kerjasama dengan media elektronik dan media cetak. Selain itu untuk kegiatan promosi sendiri pihak pengelola objek wisata Bukit Cambai juga harus membuat divisi khusus untuk bagian promosi. Divisi inipun bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan promosi baik di sosial media ataupun media cetak.

c. Menggunakan Strategi ST

Menjalin kerja sama wisata dengan daerah yang bermasalah karena polemik lahan yang berhubungan dengan Bukit Cambai. Merundingkan status kepemilikan lahan dengan melibatkan pemerintah daerah dan tokoh dari tiga kecamatan yang bermasalah merupakan sebuah kemungkinan yang terjadi. Salah satu bentuk kerjasama ini dengan cara membuka jalur pendakian dari daerah yang bersangkutan, sehingga semua pihak akan

diuntungkan. Jika ketiga kecamatan sudah dapat saling bekerja sama, maka bukan tidak mungkin pendanaan dari pemerintah juga akan turun.

d. Strategi WT

Melibatkan masyarakat dan pemuda setempat untuk meningkatkan sistem keamanan serta ketertiban. Keberadaan petugas keamanan dalam menjaga ketertiban haruslah segera dibentuk. Hal ini bertujuan agar mampu menekan perbuatan asusila atau curanmor di objek wisata Bukit Cambai. Faktor keamanan merupakan salah satu faktor mengapa turunnya kunjungan ke objek wisata ini, maka apabila kondisi keamanan dan ketertiban sudah sangat baik maka, masyarakat sekitar akan merasa nyaman dan aman khususnya para wisatawan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Faktor Internal SWOT Objek Wisata Bukit Cambai. Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh Objek wisata Bukit Cambai adalah keunikan dan keindahan panorama alamnya yang menjadi daya tarik wisata, serta didukung

oleh aksesibilitas yang terbilang mudah dan lancar akan mampu menarik wisatawan berkunjung. Selanjutnya biaya masuk yang gratis dan dihadirkan suasana yang nyaman nan menenangkan, dan didukung oleh masyarakatnya yang sangat ramah. Namun, terdapat beberapa kelemahan (*weakness*) seperti belum adanya pengelolaan yang baik dan terpadu, masih terdapatnya fasilitas wisata yang belum disediakan, kegiatan promosi yang belum efektif, keterbatasan sarana dan prasarana seperti kondisi jalan menuju objek wisata yang berlubang dan licin, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang rendah.

- b. Faktor Eksternal SWOT Objek wisata Bukit Cambai. Peluang (*Opportunities*): dari objek wisata Bukit Cambai dalam menarik wisatawan adalah dengan memanfaatkan tingginya minat berwisata dari masyarakat diakibatkan oleh aktivitas yang membuat jenuh. Didukung dengan letaknya yang strategis dan adanya Embung Aia Sanam yang letaknya berdekatan akan mampu menarik wisatawan di jorong Aia Sanam sehingga dapat mendongkrak

pendapatan ekonomi masyarakat di sana. Selanjutnya perkembangan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan promosi wisata. Namun terdapat beberapa ancaman (*threats*) yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Bukit Cambai diantaranya status kepemilikan lahan masih menjadi polemik yang berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pengunjung, selanjutnya saingan dari objek wisata Panorama Danau Kembar yang didukung oleh sarana dan prasarana lengkap, aksesibilitas yang sangat baik, akomodasi yang cukup, dan letaknya yang berdekatan dari Bukit Cambai dapat menjadi ancaman tersendiri dalam menarik wisatawan, Keamanan yang masih diragukan, seringnya menjadi tempat perbuatan asusila dikarenakan tidak adanya pengelolaan dan pengamanan, sehingga dapat mengganggu keadaan pengunjung

- c. Strategi pengembangan objek wisata Bukit Cambai dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki. Meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata Bukit Cambai dalam bentuk membuat pembaharuan

struktur pengelola dan membuat jadwal piket terutama pada hari libur untuk pengawasan. Meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi. Menjalin kerja sama wisata dengan daerah yang bermasalah karena polemik lahan yang berhubungan dengan cara membuka jalur pendakian dari daerah yang bersangkutan. Melibatkan masyarakat dan pemuda setempat untuk meningkatkan sistem keamanan serta ketertiban, sehingga pengunjung akan merasa aman dan nyaman dalam berwisata.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, penulis mendapatkan beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut diantaranya adalah:

- a. Status keberadaan Bukit Cambai yang masih menjadi polemik di antara tiga kecamatan yaitu kecamatan Lembah Gumanti, kecamatan Danau kembar, dan Kecamatan Lembang Jaya, dapat diselesaikan dengan cara menggunakan metode *win-win solutions*, yaitu solusi yang saling memberikan keuntungan diantara pihak yang bermasalah dapat dilakukan dengan cara membuka lokasi

pendakian/treking pada daerah yang berhubungan dengan Bukit Cambai ini, jadi akses pendakian atau wisata tidak hanya dapat dilakukan di jorong Aia Sanam saja.

- b. Pihak pengelola sebaiknya melibatkan badan hukum dan mencari investor agar dapat mengembangkan objek wisata Bukit Cambai ini.
- c. Pemerintah harus berinisiatif untuk memperbaiki akses jalan yang sudah rusak agar memudahkan akses kunjungan wisatawan. Selain wisatawan, para masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani sangat membutuhkan akses jalan yang baik dan aman.
- d. Pihak pokdarwis hendaknya berinisiatif dalam menjaga dan mengelola objek wisata Bukit Cambai ini, meskipun terhalang pendanaan, meminta sumbangan kepada masyarakat merupakan hal yang paling mungkin bisa dilakukan agar objek wisata ini dapat kembali diminati.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009. *tentang Kepariwisataaan*. Kantor Wali Nagari Sungai Nanam. (2020)
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.